

ANALISIS PEMBINAAN PRESTASI TIM PORPROV SEPAK TAKRAW KABUPATEN SAMPANG 2019

Faisol Effendi*, Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes.

Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: faisoleffendi43@gmail.com

Abstrak

PSTI Kabupaten Sampang telah kegiatan pelaksanaan pembinaan sepak takraw dimulai tahun 1989. Latar belakang dilakukan penelitian ini mempunyai arti turunya prestasi secara keseluruhan di PSTI Kabupaten Sampang pada PORPROV VI 2019. Tujuan dari tinjauan ini mempunyai arti sebagai mengetahui latihan sepak takraw di PSTI Kabupaten Sampang pada Porprov VI Jawa Timur 2019. Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Pengumpulan arsip yang difungsikan sebagai diantaranya adalah sebagai berikut wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini mempunyai arti seluruh karyawan yang khawatir dan bisa difungsikan sebagai sebagai sumber statistik berasal pemahaman hasil penelitian yang dibutuhkan. Topik yang dibahas kali ini mempunyai arti pengurus, pelatih, dan atlet PSTI Kabupaten Sampang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, pendekatan pelatihan di PSTI Kabupaten Sampang belum berjalan dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana yang ada di PSTI Kabupaten Sampang masih kurang memadai dan organisasi PSTI Kabupaten Sampang telah tidak berjalan dengan baik lagi. Selain itu, program persekolahan di PSTI Kabupaten Sampang telah tidak mampu lagi berjalan maksimal sehingga prestasi para atlet di PSTI Kabupaten Sampang pada kesempatan Porprov ini sama sekali belum bisa meraih medali.

Berlandaskan penelitian secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa pembenahan pada PSTI di Kabupaten Sampang secara keseluruhan belum mampu berjalan secara optimal. Oleh sebab itu peneliti ingin menawarkan rekomendasi yaitu perencanaan dan realisasi pembinaan harus dimulai sedini mungkin. Kemudian peningkatan sarana dan prasarana mempunyai arti salah satu media sebagai suatu usaha untuk peningkatan kapasitas atlet, Sebaiknya melakukan peningkatan pada sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga sebagai mencapai kinerja yang paling menguntungkan, maka diperlukan rencana yang cermat yang dituangkan pada program pelatihan. Sebaiknya pembinaan atlet dilakukan secara lebih terencana dan diselesaikan lebih optimal sebagai menuai kinerja yang maksimal.

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi, Porprov VI Jawa Timur 2019, PSTI Kabupaten Sampang

Abstract

PSTI Sampang Regency has been organizing sepak takraw coaching since 1989. The background of this research is the overall decline in achievement at PSTI Sampang Regency in PORPROV VI 2019. The purpose of this review is to find out the practice of sepak takraw at PSTI Sampang Regency in Porprov VI East Java. 2019. The technique in this study uses qualitative techniques. The archive collection used includes interviews, observations, and documentation. The subjects of this research are all employees who are worried and can be used as a source of statistics through understanding the required hasil penelitian. The topics discussed this time were the administrators, coaches, and athletes of PSTI Sampang Regency.

The results of research conducted by researchers, the training approach at PSTI Sampang Regency has not gone well. Then the existing facilities and infrastructure at the Sampang Regency PSTI are still inadequate and the Sampang Regency PSTI organization is no longer running well. In addition, the school program at PSTI Sampang Regency is no longer able to run optimally so that the achievements of the athletes at PSTI Sampang Regency on this Porprov occasion have not been able to win medals at all.

Based on the research as a whole, it can be concluded that the improvement in PSTI in Sampang Regency as a whole has not been able to run optimally. Therefore, the researcher would like to offer a recommendation, namely that the planning and implementation of coaching should start as early as possible. Then the improvement of facilities and infrastructure is one of the media to increase the capacity of athletes, it is better to make improvements to better facilities and infrastructure so that to achieve the most profitable performance, a careful plan is needed that is outlined in the training program. It is better if the coaching of athletes is carried out in a more planned and completed more optimally to reap maximum performance.

Keywords: *Achievement Development, Porprov VI East Java 2019, PSTI Sampang District.*

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga secara global saat ini, menjadi aktivitas olahraga yang meruakan faktor utama pada umumnya. Perkembangan dunia olahraga bergantung dari bagian olahraga itu sendiri antarlain pada masyarakat, pendidikan nasional bahkan internasional sekalipun. Sepak bola takraw termasuk dalam kategori olahraga yang populer hal ini dikarenakan sepak takraw sangat cocok di berbagai kalangan dan usia.

Sepak takraw merupakan olahraga seperti sepakbola dengan perbedaan adalah jenis bolanya, sepak takraw menggunakan bola dengan ukuran yang lebih kecil dan terbuat dari bahan rotan atau serat (takuro) dan dilakukan di lapangan berukuran 13,40m dengan lebar 6,10m. dengan bagian tengah dipisahkan oleh jarring seperti jarring bulutangkis (Sulaiman, 2004: 4). Olahraga sepak takraw dapat dikategorika olahraga hasil kombinasi dari 3 jenis olahraga yaitu sepakbola, bola voli dan bulutangkis.

Cara bermain dari sepak takraw ini adalah bola boleh dimainkan menggunakan seluruh anggota badan terkecali tangan. Seperti halnya bola voli, olahraga sepak takraw ini mengoper bola dan menaruh umpan kembali pada teman-temannya supaya sanggup dimainkan dalam lapangan (Ratinus Darwis & Dt. Penghulu Basa, 1992:2). Dalam halnya olah raga lainnya sepak takaraw juga mengalami perkembangan pesat didunia olahraga.

Sampai dengan tahun 1983, bisa dikatakan bahwa sepak takraw sudah memiliki sebuah

kelompok Pengurus Daerah (Pengda), atau kini diangkat menjadi Pengurus provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI), berjumlah 4.444 orang yang berada di seluruh wilayah Indonesia. Sepak takraw merupakan olahraga taraf internasional yang sudah ada sebagai badan pengatur yang berkontribusi di Asia sejak tahun 1982 dan perkembangan internasionalnya sangat luas saat ini. Hampir setiap negara pada jenjang global, termasuk Amerika Serikat & Australia, membuatkan olahraga sepak takraw, akan tetapi hanya negara-negara Asia Tenggara yg membuatkan olahraga ini.

Upaya yang dilakukan dalam memajukan perkembangan sepak takraw ini olahraga berperan pada pembangunan olahraga negara. Salah satu cara yang dilakukan dalam upaya pengembangan ini adalah dengan mendirikan balai latihan dan klub olahraga, membuatkan prestasi olahraga yg bisa membanggakan rakyat serta memajukan olahraga, dan mendorong rakyat buat berperan aktif pada aktivitas olahraga khususnya sepak takraw. Salah satu cara buat menaikkan kinerja atletik merupakan tugas dari pembinaan kinerja atletik kolaboratif.

Training olahraga dibutuhkan untuk menjdai suatu wadah atau organisasi yg bisa berperan menjadi pembina olahraga untuk para atlet yang kredibel. Selain itu, masih ada wahana dan prasarana olahraga yg mendukung terwujudnya pendidikan dan pembinaan dimana yang terpenting adalah pembinaan berarti dukungan finansial.

Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) menjadi induk organisasi sepak takraw dalam memajukan prestasi sepak takraw yang selalu berupaya untuk mengadakan kompetisi atau pertandingan pada taraf junior bahkan senior dan menyaring para pemain yang berprestasi menurut organisasi atau klub daerah.

Prestasi sepak takraw di Kabupaten Sampang Jawa Timur belum memiliki perkembangan dalam olahraga ini, dari latihan penampilan beregu putra sepak takraw pada Kabupaten Sampang berada pada lapangan berdari Bhakti, Kabupaten Ketapang. Dalam membuat kinerja tim sepak takraw putra, Kabupaten Sampang mempunyai wahana dan prasarana sepak takraw serta mempunyai struktur organisasi yang lebih sistematis dalam Pengembangan Kinerja Tim.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naratif kualitatif. Penelitian kualitatif ini berpusat pada latar alam secara holistic, yang bergantung pada manusia yang digunakan sebagai alat penelitiannya. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis apa yang terjadi, dengan melakukan penelitian ini dapat menjelaskan, dan berurusan dengan proses, bukan apa yang terjadi. Kriteria validitas dan desain penelitian telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (J. Moleong, 2011: 4).

Topik penelitian ini berasal dari apa yang peneliti pelajari. Informasi yang digali tidak hanya tercakup dalam informasi verbal dari subjek penelitian, tetapi juga dalam perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Topik penelitian meliputi manajer, pelatih, dan atlet berikut: Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekretariat dan Lapangan Sepak Takraw. Berikut arti, sertifikat, sertifikat kepelatihan, latar belakang survei pemain, foto, dan riwayat berdasarkan survei dokumen termasuk dokumen manajemen.

Alat survei dan mekanisme

Sumber hasil survei primer dalam survei kualitatif memiliki makna konsep dan pengukuran yang diperoleh dari wawancara

dengan sampel survei, dan sisanya berasal dari survei tambahan seperti dokumen. Metode dokumentasi melihat temuan dari sumber tertulis, foto, dan survei statistik. sebuah. Observatorium observasi memiliki kepentingan teknis yang paling penting dalam penelitian kualitatif, sebagai asal dari apa yang muncul dalam penelitian utama penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan linguistik subjek. Menurut Moreon (2011: 174) metode observasi didasarkan pada pengalaman langsung.

Pengalaman melihat kasus secara langsung memberikan perasaan yang baik untuk dapat melihat kasus yang sebenarnya. Pengamatan observasional memiliki dampak teknis yang signifikan terhadap penelitian kualitatif, sehingga tujuan pengamatan ini adalah untuk mempengaruhi dampak penelitian terhadap organisasi yang dilakukan, sarana dan prasarannya sendiri, dan pengelolaan program pelatihan. Tolong investigasi. Prestasi yang diraih dan diraih oleh atlet Tacroptra se-Kabupaten Sampan tahun 2019.

Mekanisme observasi yang umum dilakukan antara lain observasi sekretariat, observasi acara pelatihan, observasi fasilitas yang digunakan selama pelatihan, lapangan yang digunakan sebagai tempat pelatihan, dan Sepak Tacro Putra Kabupaten Sampan. Sementara itu, tur akan melihat lebih dekat acara dan melakukan pengamatan kecil untuk menjelaskan masalah yang lebih spesifik terkait dengan realisasi mekanisme yang memungkinkan hasil Takuro Men's Soccer di Sunpage Regency 2019.

Metode wawancara terdiri dari pengumpulan hasil survei dengan cara mengekstrak hasil survei dan menjawab langsung atau langsung dari responden. (Suharsimi Arikunta, 2006: 227). Sebenarnya peneliti menggunakan metode wawancara langsung, yaitu metode pengumpulan penelitian menggunakan wawancara sebagai maknanya. Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk semi-terstruktur, yaitu peneliti pertama-tama mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur dan kemudian mereka pada gilirannya fokus pada penggalan data tambahan.

Tentunya kreativitas pewawancara sangat diharapkan, karena wawancara tergantung pada pewawancara. Namun peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih detail untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, sehingga jawaban yang diperoleh dapat mencakup hal-hal berikut untuk semua variabel, dengan informasi yang padat dan lengkap, lebih dari cukup.

Dokumentasi berarti kesulitan dalam menemukan hasil penelitian atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, masukan, risalah, rapat, risalah, rencana rencana dan sejenisnya (Suharsimi). Arikunto, 2002: 2006). Dokumen yang berguna untuk penelitian memiliki arti yang sama dengan dokumen formal sebagai bukti fisik suatu kegiatan. Materi penelitian ini dapat berupa memo foto, biografi atlet, biografi pelatih, dan foto aktivitas dan prestasi atlet sepak takraw putra di Kabupaten Sampang.

Dikumpulkan untuk penelitian Hasil survei dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Sebagai hasil penelitian yang dilakukan, catatan lapangan dicatat dalam catatan lapangan sebagai cerita tentang apa yang dilihat, didengar, dialami atau dirasakan oleh orang yang diwawancarai. Catatan deskriptif berarti catatan di mana penelitian lapangan berlangsung secara spontan tanpa komentar atau penjelasan dari pihak peneliti tentang realitas yang ditemuinya. Dari catatan lapangan, penelitian berarti catatan penelitian sendiri, termasuk komentar, kesan, pendapat, dan interpretasi dari fakta-fakta yang diidentifikasi berdasarkan penelitian yang difokuskan pada Taktik pembinaan kinerja dalam sepakbola putra di Kabupaten Sampang. Anda perlu memodifikasi catatan refleksi.

Penyajian temuan penelitian dalam penelitian kualitatif dianggap tersendiri dalam bentuk teks naratif dan catatan lapangan. Publikasi hasil penelitian berkaitan dengan mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya, menganalisisnya dan

mengambil tindakan yang diperlukan. Dengan kata lain, menarik kesimpulan dan bukti.

Inferensi berarti bahwa operasi tertentu berasal dari konfigurasi yang lengkap. Memang, kesimpulan itu dikonfirmasi dari awal proses penyelidikan hingga akhir penyelidikan. Ini berarti proses yang terhubung terus menerus. Bukti dan penalaran berjuang untuk masuk akal dari komponen yang disajikan, dengan fokus pada pola, hukum, interpretasi, konfigurasi, hubungan, efek, dan tingkat dalam penelitian. Saat melakukan review dan menulis kesimpulan, kegiatan review untuk mempresentasikan peer research dan field note menjadi penting.

Berdasarkan uraian di atas, analisis dalam survei ini akan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut. (1) Kumpulkan semua data lapangan dari observasi, wawancara dan dokumen sebagai catatan lapangan. (2) Pemeriksaan catatan lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta pemisahan hasil yang diduga deterministik dan tak tentu. Proses ini diulang untuk menemukan kemungkinan penjelasan. (3) Memperhatikan arah dan tujuan penelitian serta menjelaskan hasil penelitian yang menarik untuk penelitian selanjutnya. (4) Siapkan analisis akhir yang akan memungkinkan Anda untuk memasukkan dalam laporan Anda kegunaannya untuk penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Takraw Putra Kabupaten Sampang merupakan salah satu program latihan yang dilakukan oleh pengurus PSTI Kabupaten Sampang (Pengkab) dan dimaksudkan untuk mendorong atlet-atlet binaan agar berprestasi di cabang olahraga olahraga sepak takraw. garpu. Dalam pengelolaan pelatihan, kegiatan tim Cau May berjalan lancar sesuai fungsi dan tugasnya.

Pemilihan atlet sapa takraw di Kabupaten Sampang dilakukan melalui pertandingan tingkat kabupaten/kota dan seleksi dilakukan dari klub-klub yang disponsori secara aktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari kelompok sepak takraw putra Kabupaten Sampang tahun 2019, hasil yang diperoleh dari penelitian antara lain memiliki arti sebagai berikut:

Tim dari sepak takraw putra Kabupaten Sampang berarti salah satu latihan program yang dilakukan oleh PSTI di Kabupaten Sampang dan dimaksudkan sebagai wadah untuk meningkatkan kerjasama atlet secara maksimal cabang sepak takraw. Untuk mendukung mekanisme pelatihan, pemerintah menyediakan infrastruktur seperti lapangan rumput dan permainan rekreasi seperti bola, jaring, peralatan pelatihan, meskipun situasinya masih kurang. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana.

Hasil Wawancara dari Pembinaan Prestasi Tim Sepak Takraw Putra Kabupaten Sampang.

Struktur organisasi tim sepak takraw Kabupaten Sampang terdiri dari Penanggung Jawab, Manajer, Sekretaris, Bendahara, Bidang Pembinaan Prestasi, terdiri dari Komisi Pelatih, Wasit dan Kompetisi.



Gambar 1. Kejuaraan sepak takraw Pelajar Open dan pengurus PSTI Kabupaten Sampang Sistem Managemen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan para ulama, sumber dana pembinaan tim sepak takraw Kabupaten sampang berasal dari APBD KONI Kabupaten Sampang. Bantuan lainnya berasal dari sponsorship. Pemilihan tim Jembatan Awan di Kabupaten Sampang dilakukan melalui voting, sedangkan untuk mencari pelatih dilakukan seleksi.

Perekrutan Atlet

Merekrut atlet takraw putra di Kabupaten Sampang dengan merekrut atlet-atlet berbakat

di bidang takraw antara lain berikut ini dari seluruh wilayah Kabupaten Sampang. Kualitas atlet dilihat pada saat bertanding, kemudian dilakukan seleksi dan tes oleh pelatih dan pengurus, yang lolos seleksi menjadi tim takraw putra Kabupaten Sampang, sebelum menjadi tim dasar Sampang. Sepak takraw kabupaten untuk putra.



Gambar 2. Pertandingan Porprov Jatim Cabor Sepak Takraw

Kualitas dan Jumlah Atlet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kualitas atlet putra tim takraw Kabupaten Sampang sudah baik yang ditunjukkan dengan performa mereka dalam setiap kejuaraan yang berhasil meraih medali ganda sebagai juara tim Kabupaten Sampang. Jumlah atlet tim takraw di Kabupaten Sampang sebanyak 6 atlet.

Tabel 1. Daftar Nama Atlet Tim Putra Kabupaten Sampang

1	Ahmad Huseini
2	Asis Wanto
3	Maslawi Al jabbar
5	Ali Noval

(Sumber : PSTI Kabupaten Sampang)

Kualitas dan Jumlah Pelatih

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, kualitas pelatih tim takraw putra di Kabupaten Sampang dinilai baik karena pelatih mengetahui sistem latihan dan manajemen program yang telah dirancang, memiliki kedisiplinan dan ketabahan yang tinggi. terhadap para atlet. Tim takraw putra Sampang memiliki dua pelatih, Pak Sahrani sebagai pelatih kepala, beliau juga melatih tim takraw putra Sampang. Pak A saat bekerja sebagai asisten pelatih. Dengan seluruh pelatih tim takraw di Kabupaten Sampang, berarti mereka

semua mantan atlet takraw sehingga bisa memberikan materi untuk setiap latihan.



Gambar 3. Pelatih memberikan pengarahan saat pertandingan bersama dengan tim sepak takraw putra Kabupaten Sampang.

Tabel 2. Jadwal latihan tim sepak takraw putra Kabupaten Sampang

	- Warming up	- Warming Up	- Warming Up
	- Suttle run	- Passing Bola	- Passing Bola
	- passing Bola	- Umpan	- Servis
SORE 15.30	- Latihan Bertahan	- Blok	- Reservis
s/d	- Latihan Menyerang	- Lari 30 Menit	- Smash
17.30	- Game	- Lari 20 m x 10	- game
	- Coolling Down	- Coolling Down	- Coolling Down

Realisasi Program Latihan

Program latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu hari Kamis, Sabtu dan Minggu. Pelatihan yang diberikan berupa latihan fisik, teknik dan mental. Program latihan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk periode latihan jangka panjang, antara lain latihan berikut untuk latihan maupun penguatan.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam olahraga. Tim rotan putra kabupaten Sampang memiliki tempat latihan outdoor di Sambar Bactique Tapan yang merupakan tempat latihan dan latihan bagi para atlet rotan muda Sampang.

Fasilitas ini akan digunakan untuk latihan teknik dan fisik atlet takraw takraw di Kabupaten Sampang. KONI Kabupaten Sampang telah menerima dana yang digunakan untuk mensponsori tim sepak bola putra Kabupaten Sampang Awan. Dana tersebut akan digunakan untuk biaya atlet, latihan dan pemeliharaan sarana dan prasarana latihan. Beberapa organisasi eksekutif memiliki efek berikut:

Tabel 3. Daftar sarana dan prasarana yang ada di tempat latihan Kabupaten Sampang

N o	Sarana	Jumlah
1	Lapangan	2
2	Bola	20
3	Skiping	4
4	Net	3
5	Raket	4
6	Keranjang bola	1
7	Beban kaki	4

Berlandaskan hasil penelitian yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh tim sepak takraw putra Kabupaten Sampang belum cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki.

Prestasi

Daftar prestasi tim sepak takraw putra Kabupaten Sampang selama 5 tahun kebelakang sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Prestasi Tim sepak takaw putra Kabupaten Sampang.

NO	Event	Tingkat	Nomor	Tahun	Hasil
1.	Popda	Jatim	Doble event	2014	Juara 3

2.	Bupati cup	Kabupaten	Beregu	2018	Juar	Sampang, digambarkan muncul dari manajemen operasi, merekrut pelatih dan atlet, menyediakan penyelenggaraan acara latihan, sarana dan prasarana pendukung serta pendanaan dan sistem, ditemukan banyak konflik dengan elemen dan hambatan partisan.
3.	Porprov Jatim	Jatim	Beregu	2019	LolC... besa	dalam latihan, agar mereka dapat bertahan dengan mengembangkan olahraga sepak takraw.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, ketua tim sepia takraw putra di Kabupaten Sampang baik di daerah maupun di Jawa Timur. Karena para atlet mampu menorehkan prestasi di semua kompetisi yang diikuti, salah satu atlet dari tim takraw putra Kabupaten Sampang bergabung dengan tim Praon. Atlet berprestasi ini tidak lepas dari peran pelatih dan manajer untuk meningkatkan prestasi atlet.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian gabungan menunjukkan bahwa kinerja tim sepak bola putra Kabupaten Sampang sangat tepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kajian yang telah dilakukan antara lain pengorganisasian tim takraw putra Kabupaten Sampang, jadwal latihan dalam kursus latihan dan hasil kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Di. tim rotan putra di Kabupaten Sampang, tujuan utama pengembangan hasil tim rotan putra di Kabupaten Sampang adalah untuk menciptakan kembali atlet sabana putra, terutama berbagi bakat muda. Anakanak sekolah di cabang Cau May, secara teratur dan terjadwal. Indikasi peningkatan performa putra sulung tim sepak takraw Sampan. Pada titik ini, tim Putra Takraw Kabupaten Sampan memimpin, dengan koordinator umum, koordinator harian, sekretaris, bendahara, fakultas dan departemen di setiap wilayah. Saat proses seleksi kepemimpinan tim takraw putra di Kabupaten Sampan, berdasarkan pertemuan dengan manajemen dan pelatih.

Agenda pengelolaan meliputi kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Pembagian kerja jelas dan sesuai untuk masing-masing bidang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lapangan serta penelitian tentang organisasi tim sakura putra Kabupaten

Program pelatihan untuk membantu suku cadang mencapai kinerja puncak. Program pelatihan dirancang secara eksklusif oleh instruktur dan asisten pelatih. Berusaha keras untuk menyelenggarakan acara pelatihan yang menunjukkan seni manajemen bisnis untuk mencapai tujuan kesuksesan atlet di masa depan dengan cara yang paling optimal. Pelatih menyiapkan rencana pelatihan yang mengidentifikasi alternatif yang perlu diambil sebagai perjuangan untuk meningkatkan kinerja saat ini untuk mencapai keuntungan yang akan menjadi hasil pencarian. sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh atlet.

Setelah seorang atlet potensial telah diidentifikasi, pelatih harus mengembangkan rencana pelatihan untuk berhasil mencapai tujuan yang dinyatakan. Rencana pelatihan adalah tujuan pelatihan jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek yang mendefinisikan tujuan akhir, tujuan antara, dan tujuan terukur.

Suatu program pelatihan dianggap tepat jika direncanakan dengan tekad untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor tersebut antara lain bakat atau perlengkapan atlet, kemampuan atlet, usia saat berlatih, sarana dan prasarana, pendanaan, lingkungan, dan personel. waktu instruktur. Selain kegiatan aplikasi pelatihan biasa, kegiatan aplikasi permainan tim lainnya juga menguji penerapan taktik, keterampilan manajemen permainan, serta melatih dan menyebarkan semangat kerja tim, tim, semangat. darah bagi para atlet yang terbiasa bertanding. Sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan. Keberhasilan dan kelancaran pelatihan dan

kursus sangat penting untuk sarana dan prasarana yang ada. Hampir semuanya lengkap dari segi sarana dan prasarana yang ada, mencakup hampir semua kebutuhan termasuk lapangan, bola dan sarana penunjang lainnya.

Sarana dan prasarana yang ada masih kurang, namun pelatihan berjalan dengan baik. Dukungan dan bimbingan selalu diberikan oleh manajemen PSTI Sampang. Turnamen Olahraga Sepak Bola Porprov 2019 akan digelar di Kabupaten Bojonegoro. Di sini tim sepak takraw sampang Kabupaten hanya melewati 16 lap dalam aktivitasnya. Tim rotan Kabupaten Sampang Putra melakukan penilaian dengan HQ untuk memperkuat wajah Porprov usai penyelidikan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa latihan tim sepak takraw putra di Kabupaten Sampang ini tidak membawa kesuksesan bagi Kabupaten Sampang dan perlu dikembangkan serta diperkuat di kandang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pelayanan sepak takraw di PSTI Kabupaten Sampan masih belum dapat dilaksanakan secara optimal. Gunakan indikator berikut:

1. Metode pelatihan di PSTI Kabupaten Sampan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pihak yang berkepentingan dengan sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan, program pelatihan.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PSTI Kabupaten Sampan menjadikan ini salah satu faktor yang melatarbelakangi buruknya kinerja PSTI Kabupaten Sampan.
3. Organisasi yang dikelola oleh PSTI Kabupaten Sampan belum berjalan secara optimal. Karena banyak faktor, program pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Artinya, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja PSTI adalah Kabupaten Sampang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program diklat untuk meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian khusus.
2. Kinerja dan keberhasilan organisasi tidak lepas dari partisipasi anggota yang kompak dan dapat diandalkan. Akan lebih baik jika semua anggota badan lebih kuat.
3. Memimpin dan melatih atlet muda dalam merencanakan yang terbaik membutuhkan pelatihan jangka panjang selama periode sekitar 810 tahun untuk menjaga kesinambungan. Latihan di PSTI Kabupaten Sampan membutuhkan lebih banyak waktu dan lebih banyak gol daripada memukul yang terbaik.
4. Perencanaan yang cermat harus dimasukkan ke dalam program pelatihan untuk efektivitas yang optimal. Dari sini akan mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Raharjo. 2012. The Effect of Learning Media and Leg Muscle Flexibility on Sepak Sila Learning Outcomes in Sepak Takraw Game of PJKR FIK Students of Semarang States University. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1). [diakses 7-5-2019]
- Armelia F. 2008. *Bermain Sepak Takraw*. Semarang : PT Aneka Ilmu
- Bompa, Tudor. 1983. *Theory and Methodology of training*. Unined States of Amerika.kendall/Hunt.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dirham. 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga*. Semarang IKIP FPOK.

- Engel, Rick. 2010. *Dasar-dasar Sepak Takraw Intruksi Lengkap/Panduan Melatih Sepak Takraw*. Bandung : Pakar Raya.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hubertus, Hari. 2013. Ketrampilan Bermain Sepak Takraw Alet Pelajar DIY. *Journal Physical Education and Sport*. [diakses 7-5-2019]
- Koni pusat. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Emas. Koni : Jakarta
- Meleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusli, Lutan. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Depdiknas
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : Depdikbud
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulaiman. 2004. *Paparan Kuliah Sepak Takraw*. FIK UNNES.
- Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw: Pedoman bagi Guru Olahraga, Pembina, Pelatih, dan Atlet*. Semarang : UNNES Press
- Sulaiman. 2014. Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw Bagi Atlet Sepak Takraw Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*. [diakses 15-5-2019]
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tohar. 2008. *Ilmu Kepelatihan*. PKLO FIK UNNES
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Unesa
- Triaji. 2013. *Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* [diakses 18-5-2019]
- Ucup yusuf. 2001. *Pembelajaran Cabang olahraga Sepak Takraw*. Jakarta : Proyek Pembinaan Kelas Olahraga. Depdiknas
- Zahari Taha, Iskandar & Hilma. 2008. A Study of The Impact of Sepak Takraw Balls on The Head. *International Journal of Sports Science and Engineering*, 2(02): 107-110. [diakses 21-5-2019]